

PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN TK METHODIST EL- SHADDAY PERBAUNGAN

Erlinawati

erlinawasukardi@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine whether there is a significant and positive impact of learning kinesthetic intelligence rhythmic gymnastics against a kid u worth 4-5 t cope in kindergarten Methodist El - Saddy Perbaungan. The child has not been able to perform basic movements according to the stage of development. When the child was told to lift one foot still many children who had fallen, the child was still confused when asked to lift the right leg and left foot alternately subsequent children are still disturbing fellow n yes when activity gymnastics . The research method used is a *quasy experimental* study with a *One Group pretest-posttest design*. The subjects of this study were children aged 5-6 years with a sample of 13 children. The research technique used was observation with the kinesthetic intelligence rubric and documentation, with treatment procedures at the initial stage, the treatment stage and the final stage. So the conclusion from the results of this study is that there is a positive and significant effect of learning rhythmic gymnastics on the kinesthetic intelligence of children aged 4-5 years at the El Shadday Perbaungan Methodist Kindergarten. The level of kinesthetic intelligence of children who are given a higher education level is higher than that of children who are not treated. This can be seen from the pre-test average score of 5.76 in the low category or still on progress, while the post-test average score of 13.8 is high or has progressed as expected. In addition, based on the results of the t test, it is known that $t_{count} > t_{table}$ ($3.4035 > 2.160$), it can be stated that H_a rejected and H_o accepted .

Keywords: *rhythmic gymnastics, kinesthetic intelligence*

How to cite: Erlinawati (2020) PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP KECERDASAN KINSETETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK METHODIST EL SADDAY PERBAUNGAN. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang 1(1), pp.01-10.

PENDAHULUAN

Setiap individu tentu memiliki keunikan dan kecerdasannya masing-masing. Kecerdasan yang dimiliki akan berkembang jika dilatih secara terus menerus, termasuk anak usia dini. Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka). Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Dimasa peka, kecepatan pertumbuhan otak 17 anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya, artinya golden age merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. (Aisyah, 2009).

Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indera yang dimilikinya. Kecerdasan juga merupakan cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Pada usia golden age atau usia emas anak, mereka dapat mengembangkan kecerdasannya apabila diberikan stimulasi secara berkelanjutan dan terus menerus.

Adapun konsep kecerdasan majemuk menurut Khadijah (2016:129) bahwa ada delapan macam kecerdasan yang dapat dikembangkan, salah satunya kecerdasan kinestetik. Pada penerapannya, berbagai kecerdasan tentunya memiliki pengaruh masing-masing, tergantung perlakuan yang digunakan saat menstimulasi seorang individu terkhusus anak usia dini. Begitu pun dengan kecerdasan kinestetik, saat menggunakan media yang menarik dan disukai anak dalam memberikan stimulasi, harapannya anak mampu menerima lebih tangkap materi yang diberikan. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk yang tentunya sangat penting untuk anak miliki, karena kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil.

Selanjutnya salah satu karakteristik anak usia dini yaitu bergerak aktif, banyak yang beranggapan bahwa anak yang banyak bergerak merupakan anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik, maka akan sangat terlihat sekali perbedaannya saat ada anak yang memiliki hambatan pada kemampuan gerakannya. Bimbingan guru sangat penting dalam

menstimulasi anak mengembangkan kecerdasan kinestetik, tentunya dengan metode yang menarik bagi anak.

Pada perkembangannya, anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi biasanya mereka lebih mahir jika dibandingkan dengan anak lain dalam bidang olahraga, keterampilan, dan berbagai aktivitas lain yang berhubungan dengan gerak tubuh. Argumen tersebut dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan Imroatun (2015, vol.1) bahwa anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi, tentu terampil dalam menggerakkan tubuh, meliputi terampil fisik dalam keseimbangan, kelenturan, kecepatan dan koordinasi.

Selain itu, diperkuat oleh pendapat Yusvarita (2009, vol.2) yang menyatakan bahwa “Kecerdasan kinestetik sangat penting untuk dikembangkan setiap anak, dengan penguasaan kecerdasan kinestetik anak dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik, membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan sportivitas, meningkatkan kesehatan tubuh”. Semua hal tersebut tentunya memiliki pengaruh jangka panjang bagi anak usia dini bukan hanya pada masa kanak-kanak mereka, namun juga sangat berpengaruh besar bagi anak dalam menjalankan kehidupannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan observasi di TK Methodist El Saddy di kelompok B yang terdiri dari 13 anak 7 laki-laki dan 6 anak perempuan, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada kemampuan gerak anak atau kecerdasan kinestetiknya Hal ini juga di sampaikan salah satu guru kelompok B masih terlihat anak kesulitan dalam mengembangkan gerakan dasar tubuhnya seperti saat melakukan gerakan melompat dan meloncat pada pembelajaran olahraga masih banyak anak yang terlihat kurang mampu menyeimbangkan tubuhnya sampai hampir terjatuh, saat kegiatan senam sebagian besar dari seluruh anak kelompok B terlihat kurang mampu mengikuti gerakan dasar yang dicontohkan oleh gurunya seperti terjatuh ketika mengangkat satu kaki selama 5 detik, kurang seimbang ketika melompat ke arah kanan dan kiri, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka peneliti memberikan solusi untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik dengan memberikan kegiatan senam, Karena anak-anak sangat suka bergerak apalagi diikuti dengan irama musik dan lagu yang semangat dan riang gembira akan dapat mengekspresikan dirinya dan dapat melupakan kesedihan atau kejadian yang tidak menyenangkan sebelumnya. Hal ini di dukung oleh pendapat Khadijah (2016:130) mengatakan cara menstimulasi kecerdasan kinestetik agar tumbuh secara optimal yaitu melalui gerakan,

tarian, olahraga dan gerakan tubuh. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting bagi anak untuk mengenalkan dan mempraktekkan salah satunya dengan senam ceria. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan penggunaan senam irama. Apalagi jika senam irama tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama akan semakin mudah anak belajar menyadari tubuhnya sendiri, untuk merasakan setara dengan hakikat dalam dirinya sendiri. Maka peneliti mengangkat masalah yang terjadi dengan judul, “Pengaruh Senam Irama terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 tahun TK Methodist El-Shadday Perbaungan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan merupakan penelitian *quasy eksperimen* dengan desain *One Grup pretest-posttest*. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dengan sampel 13 anak. Teknik penelitian yang di gunakan obeservasi dengan rubrik kecerdasan kinestetik dan dokumentasi, dengan prosedur perlakuan tahap awal, tahap perlakuan dan tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumus

1. Uji Normalitas Data

Pengujian uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji liliefors”. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad \text{Sudjana (2005:466)}$$

Keterangan:

X_i = Data ke-i

\bar{X} = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

- b. Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang $F(Z_i)$
 $= P(Z \geq Z_i)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:
$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$
- d. Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga mutlak yang terbesar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar. Untuk taraf nyatanya $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka sampel tidak berdistribusi normal

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji satu pihak dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$. menurut Arikunto (2006:297) rumus uji-t sebagai berikut:

- a. Jika berasal dari populasi yang homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$ dan σ tidak diketahui)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2006:297})$$

Keterangan :

T = Nilai yang dihitung

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2/d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$\bar{X} 1 = \bar{X} 2$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian senam irama terhadap kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-5 tahun di TK El-Shadday Perbaungan.

$\bar{X} 1 \neq \bar{X} 2$ = Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian senam irama terhadap kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-5 tahun di TK El-Shadday Perbaungan

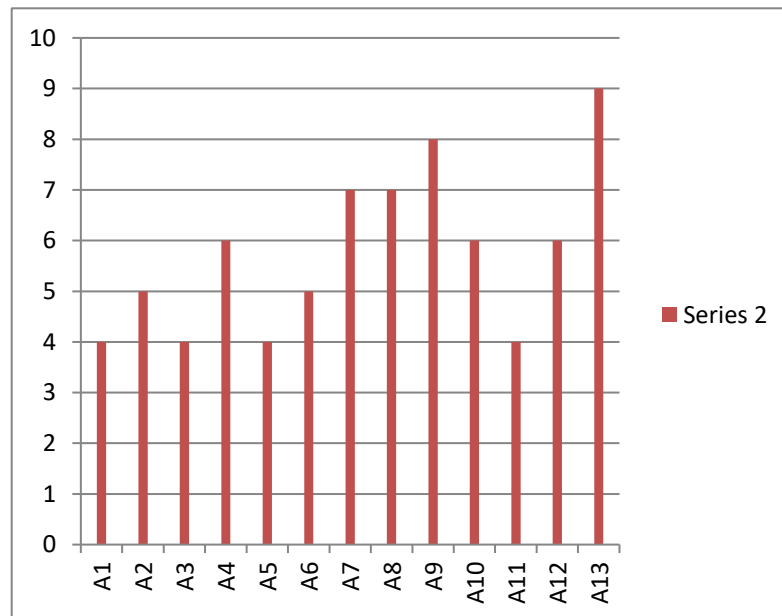
Kriteria Pengujian: dk n-1 pada taraf $\alpha = 0,05$

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima

3. Hasil penelitian

Gambar 4. 1

Diagram Batang kecerdasan kinestetik sebelum menggunakan senam irama

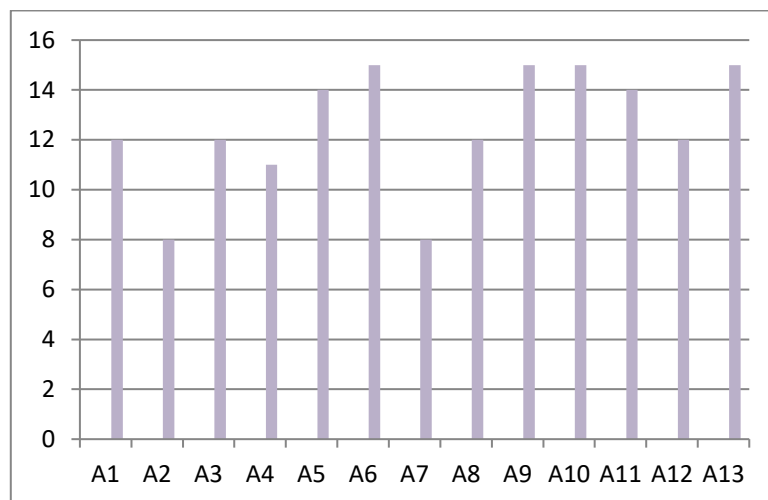


Berdasarkan diagram batang di atas diketahui bahwa anak yang memiliki skor 4 sebanyak 3 anak, yang memiliki skor 5 sebanyak 2 anak, yang memiliki skor 6 sebanyak 3

anak, yang memiliki skor 7 sebanyak 2 anak dan yang memiliki skor 8 sebanyak 1 anak, yang memiliki skor 9 sebanyak 1 anak.

Gambar 4.2

Diagram Batang kecerdasan kinestetik setelah menggunakan senam irama



Berdasarkan gambar diagram batang di atas diketahui bahwa anak yang memiliki skor 8 sebanyak 2 anak, yang memiliki skor 11 sebanyak 1 anak, yang memiliki skor 12 sebanyak 4 anak, yang memiliki skor 14 sebanyak 2 anak, dan yang memiliki skor 15 sebanyak 4 anak.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal (sebelum memberikan pembelajaran senam irama), pada kecerdasan kinestetik anak di TK Methodis masih menggunakan hitungan manual, dan selanjutnya diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 97 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 9. A1, A3, A5, dan A11 mendapat nilai 4. A2 mendapat nilai 5. A4, A10, A12 mendapat nilai 6. A7, A8 mendapat nilai 7. A9 mendapat nilai 8. A13 mendapat nilai 9. Maka dilihat dari hasil observasi awal memiliki nilai rata-rata 5,15 dengan kategori rendah. Jika dimasukkan pada standar pencapaian anak 5,15 masih termasuk pada capaian mulai berkembang.

Melihat hasil dan nilai rata-rata di atas, maka peneliti memberikan pembelajaran senam irama, kegiatan ini dilakukan 6 kali pertemuan dan pada pertemuan ke 6 dilakukan observasi, pada kegiatan ini kegiatan awal peneliti memberikan contoh bagaimana senam menggunakan irama. Selanjutnya peneliti dibantu oleh 2 observer lainnya memberikan contoh bagaimana melakukan gerakan senam irama dengan melibatkan beberapa anak untuk senam. Pada

pertemuan selanjutnya semua anak melakukan kegiatan senam irama, peneliti di bantu dengan 3 observer melakukan observasi dan masih memberikan pengulangan tentang bagaimana ketrampilan, koordinasi, kelenturan dalam melakukan gerakan senam irama yang benar.

Perkembangan dari beberapa kali kegiatan senam irama ini sudah menunjukkan hasil yang baik, beberapa anak sudah menunjukkan kelenturan tubuhnya bergerak sesuai irama, sebagian anak belum mengikuti irama namun sudah terampil melakukan gerakan. Selanjutnya pada pertemuan ke-6 peneliti dan observer mencatat hasil observasi kegiatan senam irama.

Adapun hasil setelah memeberikan pembelajaran senam irama ini dapat di lihat hasil A1, A3, A8 dan A12 mendapat nilai 12. A2, A7 mendapat nilai 8. A4 mendapat hasil 11. A5, A11 mendapat hasil 14. A6, A9, A10 dan A13 mendapatkan nilai 15. Hasil nilai keseluruhan setelah menggunakan model permainan outbond ini adalah 180 dengan nilai rata-rata 13,8 masuk pada kategori tinggi. Jika di masukkan pada kriteria capaian perkembangan maka angka atau nilai 13,8 capaian berkembang sesuai harapan (BSH). Melihat hasil sebelum dan sesudah di berikan pembelajaran senam irama ini memberikan hasil yang positif dan signifikan dimana pembelajaran senam irama sangat mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak usia 4-5 tahun di TK Methodist El Shadday Perbaungan.

Kesimpulan

Maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-5 tahun di TK Methodist El Shadday Perbaungan. Tingkat kecerdasan kinestetik anak yang di beri perlakuan lebih tinggi di bandingkan dengan kecerdasan kinestetik anak yang tidak di beri perlakuan. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata pra-test 5,76 dalam kategori rendah atau masih pada capaian mulai berkembang sedangkan nilai rata-rata post test 13,8 kategori tinggi atau sudah pada capaian berkembang sesuai harapan. Selain itu berdasarkan hasil uji t di ketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,4035 > 2,160$) maka dapat di nyatakan bahwa H_a di tolak dan H_o diterima.

Saran

Memberikan kegiatan senam irama pada anak khususnya untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansharullah. 2012. ‘‘Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Aktivitas Siswa’’.
<http://ejournal.uinsuska.ac.id/247>.diakses pada 03 maret 2020 pukul 08:45 wib.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*.
Jakarta: Kencana Perdana.
- A.M Athea. 2009. *Terampil Teknik Senam*. Bandung: Saran Ilmu Pustaka .
- Amstrong. 2013. *Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegence*.
Jakarta: Gramedia
- Harlock, B, Elizabeth. 2013. *Child Development*. Jakarta: Erlangga
- Khasanah Imrotun. 2016 *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Pada Kelompok B Di Tk Melati I Glagah. Jurnal lumbung Pustaka Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/33700/>. Di akses pada pukul 23.03.2020
- Khadijah. 2016. *Penddikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Madijono, Sapto. 2010. *Bergembira dengan senang*. Semarang : Aneka Ilmu
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 58 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Musfiroh Takdhirotun. 2010. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno, B. Khadafi. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Yuliani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Restianti, H. 2010. *Mengenal jenis senam*. Bogor: Quadra.

Utami Ade, dkk. 2014. *Modul Pendidikan Dana Latihan Profesi Guru*. Jakarta

Yusvarita. 2009. ‘‘Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Ke Sawah Di Taman Kanak-Kanak Toyibah Talawi’’. *Padang: Jurnal PAUD. Vol. 1. No.1: 1-11*.<https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/20730>.

Di akses pada tanggal 26 Februari 2020 pukul 16.35

Yaumi, Muhammad. 2013. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.